

# Analisis Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia

Osi Hayuni Putri <sup>1\*</sup>, Masrida Zasriati <sup>2</sup>, Dorris Yadewani <sup>3</sup>

<sup>1\*,2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi sakti Alam Kerinci, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi, Indonesia.

<sup>3</sup> Universitas Sumatera Barat, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan jumlah UKM, pertumbuhan Tenaga Kerja UKM dan pertumbuhan Nilai Ekspor UKM terhadap pertumbuhan sumbangan PDB UKM di Indonesia dan besar pengaruhnya. Metodologi penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil Penelitian yaitu Terdapat pengaruh pertumbuhan jumlah UKM, pertumbuhan tenaga kerja UKM dan pertumbuhan nilai ekspor UKM terhadap pertumbuhan sumbangan PDB UKM di Indonesia dan Besarnya pengaruh pertumbuhan jumlah UKM, pertumbuhan tenaga kerja UKM dan pertumbuhan nilai ekspor UKM terhadap pertumbuhan sumbangan PDB UKM di Indonesia adalah sebesar 81,1%.

**Kata kunci:** Pertumbuhan; Jumlah UMKM; Peluang Kerja; Nilai Ekspor; Produk Domestik Bruto (PDB).

**Abstract.** This research aims to determine the effect of growth in the number of UKM, growth in UKM Labor Force and growth in UKM Export Value on the growth of UKM GDP contribution in Indonesia and the magnitude of the influence. The research methodology used is a qualitative descriptive and quantitative descriptive approach. The results of the research are that there is an influence of the growth in the number of UKM, the growth of the UKM workforce and the growth of the value of UKM exports on the growth of the GDP contribution of UKM in Indonesia. 81.1%.

**Keywords:** Growth; Quantity of SMEs; Employment Opportunities; Export Value; Gross Domestic Product (GDP).

---

\* Corresponding Author. Email: [osihayuniputri@gmail.com](mailto:osihayuniputri@gmail.com) <sup>1\*</sup>.

## Pendahuluan

Di Indonesia, UKM berperan penting sebagai penggerak pembangunan ekonomi. Selain itu, peran pelaku UKM dipandang sangat penting guna meningkatkan pendapatan perkapita maupun meningkatkan perekonomian di suatu negara dan daerah. Pelaku UKM dituntut mampu untuk ikut serta dalam mengembangkan hal apapun itu guna memenuhi permintaan konsumen yang semakin spesifik, inovatif, memiliki harga terjangkau namun tetap berkualitas sampai mampu bersaing secara global mengingat mulai memasuki masyarakat ekonomi ASEAN. Dalam menghadapi suatu kemandirian zaman, bagi pertumbuhan disuatu negara pembangunan ekonomi sangat berperan penting guna meningkatkan pendapatan ekonomi daerah termasuk dalam mensejahterakan rakyatnya. Peran usaha kecil dan menengah (UKM) memiliki arti yang begitu penting bagi suatu negara terutama sebagai salah satu penggerak perekonomian termasuk kegiatan ekspor. Kegiatan ekspor UKM merupakan salah satu cara agar produk UKM dapat dikenal dan mendunia secara luas.

Upaya pemberdayaan merupakan salah satu paradigma pembangunan yang dapat ditempuh guna mewujudkan keberhasilan pembangunan nasional. Salah satu upaya dapat dilakukan yaitu melalui pemberdayaan UKM. Sektor UKM merupakan sektor usaha yang mampu bertahan pada saat krisis multidimensi tahun 1998 dan krisis global pada tahun 2008. Sampai saat ini UKM juga merupakan salah satu sektor penyumbang terbesar nasional karena, sektor UKM memiliki kemampuan yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan guna menjadikan roda perekonomian disuatu negara maupun disuatu daerah dengan tujuan agar mencapai pembangunan nasional dan regional secara efektif dan efisien untuk kedepanya.

Faktor-faktor yang mampu mempengaruhi sumbangan PDB UKM di Indonesia ialah dari jumlah unit UKM, jumlah tenaga kerja UKM, dan nilai ekspor UKM itu sendiri. Kegiatan UKM memiliki keunggulan sebanding kegiatan besar lainnya, seperti inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk berbasis pada sumber

daya lokal sehingga dapat memanfaatkan potensi secara maksimal dan memperkuat kemandirian, kemampuan menciptakan lapangan kerja sendiri dan dapat mengurangi angka pengangguran di dalam negeri, fleksibilitas dan kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar dengan cepat dibandingkan dengan perusahaan besar yang biasanya berbasis birokratis.

## Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, penentuan hubungan antara variabel dependen  $Y$  dan sejumlah variabel independen  $X_1, X_2, X_3$  dijelaskan melalui penggunaan regresi linear berganda. Model persamaan yang digunakan, seperti yang diusulkan oleh Sugiyono (2005) dan diacu oleh Putri (2023), menggambarkan kompleksitas hubungan antara faktor-faktor yang diteliti. Regresi linear berganda memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi dampak bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini, sumbangan Produk Domestik Bruto (PDB) yang berasal dari Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia. Model persamaan ini diwakili oleh:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dengan  $Y$  sebagai variabel dependen  $X_1, X_2, X_3$  sebagai variabel independen,  $a$  sebagai konstanta,  $b_1, b_2, b_3$  sebagai koefisien regresi, dan  $e$  sebagai galat. Koefisien determinasi ( $KD$ ) merupakan metrik yang memberikan gambaran tentang seberapa besar variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dengan menggunakan rumus  $KD = r^2 \times 100\%$ , di mana  $r$  adalah koefisien korelasi, kita dapat menilai sejauh mana model regresi memberikan pemahaman terhadap perubahan dalam variabel dependen. Selanjutnya, signifikansi korelasi ganda dievaluasi melalui perhitungan  $F_{hitung}$ , yang dihitung dengan rumus  $F = \frac{(n-k)(k-1)r^2}{1-r^2}$ . Perbandingan hasil  $F$  hitung dengan nilai kritis dari  $F$  tabel membantu menentukan apakah hubungan antara variabel-variabel tersebut secara keseluruhan signifikan atau tidak. Dengan menerapkan teknik analisis ini, Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan

dukungan lebih lanjut terhadap pertumbuhan sektor UKM di masa depan. Analisis regresi linear berganda memberikan alat yang kuat untuk memahami dinamika kompleks dalam konteks ekonomi UKM.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear

Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	831.469	329.862		2.521 .027
Pertumbuhan Jumlah UKM	-2.579	1.008	-.594	- .025
Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja UKM	1.155	.643	.276	1.797 .098
Pertumbuhan Nilai Ekspor UKM	.280	.124	.480	2.259 .043

a. Dependent Variable: Pertumbuhan PDB UKM

Dari tabel koefisien regresi, persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

Y = 831,469 – 2,579X1 + 1,155X2 + 0,280X3 + e

Keterangan persamaan ini memberikan pemahaman mendalam terhadap pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yakni pertumbuhan sumbangan PDB UKM di Indonesia.

- 1) Nilai Konstanta (a): Nilai konstanta sebesar 831,469 mengindikasikan kontribusi baseline ketika pertumbuhan jumlah UKM, pertumbuhan tenaga kerja UKM, dan pertumbuhan nilai ekspor UKM konstan. Tanpa adanya perubahan pada variabel independen, pertumbuhan sumbangan PDB UKM di Indonesia diperkirakan sekitar 831,469 persen.

berganda dilakukan untuk memahami pengaruh pertumbuhan jumlah Usaha Kecil dan Menengah (UKM), pertumbuhan tenaga kerja UKM, dan pertumbuhan nilai ekspor UKM terhadap pertumbuhan sumbangan Produk Domestik Bruto (PDB) UKM di Indonesia. Berikut adalah pembahasan hasil dari analisis regresi yang dilakukan.

- 2) Pertumbuhan Jumlah UKM (X<sub>1</sub>): Koefisien negatif -2,579 menandakan bahwa jika pertumbuhan jumlah UKM meningkat 1 persen, pertumbuhan sumbangan PDB UKM di Indonesia cenderung menurun sebesar 2,579 persen.
- 3) Pertumbuhan Tenaga Kerja UKM (X<sub>2</sub>): Koefisien positif 1,155 menyiratkan bahwa jika pertumbuhan tenaga kerja UKM meningkat 1 persen, pertumbuhan sumbangan PDB UKM di Indonesia diperkirakan meningkat sebesar 1,155 persen.
- 4) Pertumbuhan Nilai Ekspor UKM (X<sub>3</sub>): Koefisien positif 0,280 menunjukkan bahwa jika pertumbuhan nilai ekspor UKM meningkat 1 persen, pertumbuhan sumbangan PDB UKM di Indonesia diperkirakan meningkat sebesar 0,280 persen.

Koefisien Determinasi

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.900 <sup>a</sup>	.811	.764	605.29854

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Nilai Ekspor UKM, Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja UKM, Pertumbuhan Jumlah UKM

Dari tabel koefisien determinasi, nilai  $R^2$  sebesar 0,811. Hal ini berarti model regresi mampu menjelaskan sekitar 81,1% variasi dalam pertumbuhan sumbangan PDB UKM di Indonesia. Nilai ini mencerminkan tingkat keakuratan model dalam memprediksi perubahan yang terjadi.

Uji Hipotesis ANOVA

Tabel 3. Uji Hipotesis

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18842946.590	3	6280982.197	17.143	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4396635.847	12	366386.321		
	Total	23239582.438	15			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan PDB UKM

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Nilai Ekspor UKM, Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja UKM, Pertumbuhan Jumlah UKM

Hasil uji hipotesis ANOVA menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pertumbuhan jumlah UKM, pertumbuhan tenaga kerja UKM, dan pertumbuhan nilai ekspor UKM terhadap pertumbuhan sumbangan PDB UKM di Indonesia. Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 17,143 dengan  $p$ -value kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan PDB UKM.

Pembahasan

Hasil analisis terhadap pertumbuhan jumlah Usaha Kecil dan Menengah (UKM), pertumbuhan tenaga kerja UKM, dan pertumbuhan nilai ekspor UKM terhadap pertumbuhan sumbangan Produk Domestik Bruto (PDB) UKM di Indonesia.

- 1) Pengaruh Variabel Independen: Pertumbuhan Jumlah UKM, Pertumbuhan Tenaga Kerja UKM, dan Pertumbuhan Nilai Ekspor UKM.  
Dari hasil analisis, terlihat bahwa pertumbuhan jumlah UKM memiliki dampak negatif signifikan terhadap pertumbuhan sumbangan PDB UKM. Koefisien negatif -2,579 menyiratkan bahwa peningkatan satu persen dalam

- jumlah UKM berkontribusi pada penurunan sebesar 2,579 persen dalam pertumbuhan PDB UKM. Ini mungkin disebabkan oleh intensitas persaingan yang meningkat atau perubahan dinamika pasar. Di sisi lain, pertumbuhan tenaga kerja UKM dan pertumbuhan nilai ekspor UKM memiliki dampak positif. Pertumbuhan tenaga kerja UKM dengan koefisien positif 1,155 menunjukkan bahwa peningkatan satu persen dalam tenaga kerja UKM berkontribusi pada peningkatan sebesar 1,155 persen dalam pertumbuhan PDB UKM. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan lapangan pekerjaan di sektor UKM dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, pertumbuhan nilai ekspor UKM dengan koefisien positif 0,280 menunjukkan bahwa peningkatan satu persen dalam nilai ekspor UKM berkontribusi pada peningkatan sebesar 0,280 persen dalam pertumbuhan PDB UKM. Ini mencerminkan pentingnya ekspansi pasar internasional untuk UKM dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.
- 2) Kontribusi Model Regresi dan Tingkat Keakuratan.  
Dengan nilai koefisien determinasi  $2R^2$

sebesar 0,811, model regresi mampu menjelaskan sekitar 81,1% variasi dalam pertumbuhan sumbangan PDB UKM di Indonesia. Hal ini menandakan tingkat keakuratan model dalam memprediksi dan menjelaskan perubahan yang terjadi dalam konteks pertumbuhan ekonomi sektor UKM.

3) Signifikansi Secara Statistik.

Hasil uji hipotesis ANOVA menegaskan signifikansi model secara keseluruhan. Nilai  $F_{hitung}$  yang signifikan (17,143) dengan  $p_{value}$  yang kurang dari 0,05 memperkuat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pertumbuhan jumlah UKM, pertumbuhan tenaga kerja UKM, dan pertumbuhan nilai ekspor UKM terhadap pertumbuhan sumbangan PDB UKM di Indonesia.

4) Implikasi dan Rekomendasi Kebijakan.

Adanya dampak negatif pertumbuhan jumlah UKM menunjukkan perlunya strategi untuk mengatasi persaingan yang ketat atau memperkenalkan kebijakan yang mendorong diferensiasi produk di antara UKM. Di sisi lain, peningkatan tenaga kerja dan ekspansi pasar internasional dapat dijadikan fokus strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi sektor ini.

5) Limitasi dan Arahan Penelitian Selanjutnya.

Perlu diakui bahwa hasil ini bersifat korelasional, dan faktor-faktor lain seperti regulasi pemerintah, akses ke modal, dan inovasi produk juga dapat memainkan peran penting. Penelitian lanjutan dapat memperdalam pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut serta mempertimbangkan variabel tambahan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

## Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan signifikan terkait dengan pengaruh pertumbuhan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terhadap sumbangan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia.

1) Pengaruh Variabel Independen: Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari pertumbuhan jumlah UKM, pertumbuhan tenaga kerja UKM, dan pertumbuhan nilai ekspor UKM terhadap pertumbuhan sumbangan PDB UKM di Indonesia. Variabel-variabel ini memiliki peran penting dalam membentuk dinamika sektor UKM.

2) Besar Pengaruh: Besarnya pengaruh dari pertumbuhan jumlah UKM, pertumbuhan tenaga kerja UKM, dan pertumbuhan nilai ekspor UKM terhadap pertumbuhan sumbangan PDB UKM di Indonesia mencapai 81,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabilitas pertumbuhan PDB UKM dapat dijelaskan sebanyak 81,1% oleh variabel-variabel tersebut dalam model regresi.

Kesimpulan memberikan gambaran bahwa sektor UKM memiliki peran yang sangat penting dalam kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat pertumbuhan jumlah UKM, peningkatan tenaga kerja, dan ekspansi nilai ekspor menjadi strategi yang dapat memajukan sektor ini secara signifikan.

## Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk mendukung perkembangan sektor UKM di Indonesia:

1) Penguatan Inovasi dan Kreativitas: Mendorong UKM untuk terus berinovasi dalam produk dan layanan agar dapat bersaing di pasar yang semakin kompleks. Dukungan dalam hal riset dan pengembangan dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan daya saing.

2) Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja: Memberikan perhatian khusus pada peningkatan kualifikasi dan keahlian tenaga kerja UKM. Pelatihan dan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pasar dapat membantu menciptakan tenaga kerja yang lebih kompeten.

3) Fasilitasi Ekspor: Membantu UKM untuk mengembangkan potensi ekspor mereka dengan menyediakan akses ke pasar internasional, informasi perdagangan global, dan dukungan logistik. Kemitraan

dengan lembaga-lembaga ekspor dan perdagangan dapat menjadi langkah strategis.

- 4) Kebijakan Dukungan UKM: Implementasi kebijakan yang mendukung pertumbuhan UKM, seperti pembiayaan yang mudah diakses, insentif pajak, dan pengurangan birokrasi, akan membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan sektor ini.

## Daftar Pustaka

- Achmad Amirudin. (2019). *Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Binaan Dinas Perdagangan Kota Surabaya dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Tabel Perkembangan UKM pada Periode 2005-2021*. Available at: <http://www.bps.go.id>
- Boediono. (2008). *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- DEPKOP. (2017). *Data Usaha Mikro Kecil dan Menengah tahun 1999-2016*. Available at: <http://goukm.id>
- Gujarati, Damodar. (2010). *Dasar-Dasar Ekonometrika. Buku 1 Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat. (diterjemahkan oleh Eugenia Mardanugraha, dkk)
- Hady, Hamady. (2009). *Ekonomi Internasional. Cetakan Kelima. Jilid Satu*. Ghalian Indonesia.
- Hamdy, H. (2009). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Keuangan Internasional, edisi kedua*. Galia Indonesia.
- Jhingan, M.L. (2008). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Joesron, Tati Suhartati, dan M. Fathorrozi. (2003). *Teori Ekonomi Mikro. Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Empat.
- Krugman, P.R. (2004). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Indeks.
- Mankiw, N. Gregory. (2006). *Pengantar Ekonomi Mikro: Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N. Gregory. (2007). *Makroekonomi: Edisi 6*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Mutmainah, Dinda Audriene. (2016). "Kontribusi UMKM terhadap PDB Tembus lebih Dari 60 Persen. Available at: <http://www.moneysmart.id/kontribusi-umkm-terhadap-pdb-tembus-lebih-dari-60-persen>
- Mankiw, G. (2009). *Principles of Economics: Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Nopirin. (2000). *Pengantar Ekonomi Makro dan Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan Undang-undang tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Available at: <http://www.ojk.go.id>
- Pemerintah, C. (2019). *Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Available at: <https://www.depkop.go.id>
- Pracoyo, Tri Kunawangsih, dan Antyo Pracoyo. (2005). *Aspek Dasar Ekonomi Makro di Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Prasetyo, P. Eko. (2009). *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Putri, O. H. (2023). *Analisis Ekspor Komoditas Pertanian di Indonesia*. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi).
- Santoso, Singgih. (2001). *Mengelolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Salvatore, D. (2007). *International Economics, 9th Edition*. Wiley & Sons, Inc. Terjemahan. Erlangga: Jakarta.

- Salvatore, D. (2006). *Schaum's Outlines: MICROECONOMICS, Fourth Edition*. The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Suci, Y. R. (2017). *Development of MSME (Micro, Small and Medium Enterprises) in Indonesia*. Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos, 6(1), 51–58.
- Sukirno, S. (2008). *Pengantar Teori Ekonomi Makro, Edisi ke 3*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2002). *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Todaro, M.P. (2000). *Ekonomi Pembangunan*. Terjemahan Mursid. Penerbit Balai Aksara, Jakarta.
- Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika, Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonisia.